

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2017) “pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *investment opportunity set* terhadap *dividend payout ratio*” *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Invesment Opportunity set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Selanjutnya penelitian *dividend payout ratio* yang dilakukan oleh Lestari dan Fitri (2014) yang berjudul tentang “analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan Growth terhadap kebijakan dividen”. didapat hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan *Growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Halim (2013) yang berjudul tentang “ faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada sektor industry barang konsumsi periode 2008-2011, dengan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan, risiko, profitabilitas, kesempatan investasi, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 29 perusahaan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dari analisis tersebut didapat hasil bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen

sedangkan variabel pertumbuhan, risiko, kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Marbun (2016) dengan judul “ pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*” perusahaan yang digunakan sampel dalam penelitian ini adalah perbankan dengan menggunakan analisis regresi didapat hasil bahwa kedua dari variabel tersebut berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Adapun perbedaan penelitian akan ditunjukkan pada tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti/ Tahun	Metode	Subtansi	Variabel	Perbedaan
Andini dkk (2016)	Analisis regresi linier berganda	DPR	1) <i>Growth</i> 2) Ukuran 3) <i>Earning Per Sahre</i> 4) <i>Current Ratio</i> 5) <i>Return On Equity</i> 6) <i>Debt Equity Ratio</i> 7) <i>Dividen Payout Ratio</i>	1) Menggunakan Model yang berbeda 2) Teknik analisis berbeda (PLS)
Lestari (2014)	Analisis regresi linier berganda	DPR	1) Profitabilitas (ROA) 2) Likuiditas (CR) 3) <i>Growth</i> 4) <i>Dividen Payout Ratio</i>	1) Menggunakan Model yang berbeda 2) Teknik analisis berbeda (PLS)
Halim (2013)	Analisis regresi linier berganda	DPR	1) Pertumbuhan Resiko 2) Profitabilitas 3) Kesempatan Investasi 4) <i>Dividen Payout Ratio</i>	1) Menggunakan Model yang berbeda 2) Teknik analisis berbeda (PLS)
Mahardika (2016)	Analisis regresi linier berganda	DPR	1) <i>Current Ratio</i> 2) <i>Dept to equity Ratio</i> 3) <i>Return On Asset</i>	1) Menggunakan Model yang berbeda 2) Teknik analisis berbeda (PLS)

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Definisi Pasar Modal**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya yang memiliki umur lebih dari lebih dari 1 (satu) tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek Tandelilin (2010). Pasar modal (*Capital Market*) merupakan tempat bagi pihak khususnya perusahaan untuk menjual saham (Stock) dan obligasi (bond). Hasil dari penjualan tersebut nantinya digunakan.

### **2.2.2 Definisi Deviden**

Salah satu keuntungan memiliki saham adalah memperoleh deviden. Menurut Black's Law Dictionary dalam (Fahmi Irham), deviden diartikan sebagai :

*“ the distribution of current of accumulated earning to the sharholders of corporation pro rate based on the number of share owned.”* Dapat diartikan pembagian deviden adalah pembagian dari laba atau pendapatan pemegang saham dengan tingkat bunga berdasarkan saham yang dimiliki.

Pembayaran deviden dapat dilakukan dalam bentuk uang tunai (cash), namun ada juga pembayaran deviden yang dilakukam dengan bentuk pemberian saham, bahkan barang. Beberapa realisasi dari bentuk pembayaran deviden antara lain:

- 1) Deviden tunai (*cash dividend*), yaitu *“declared and paid at regular intervals from legally available funds.* Dividend tunai dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu dan berasal dari dana yang diperoleh secara legal.

Jumlah deviden yang dibayarkan dapat bervariasi, tergantung keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

- 2) Deviden barang (*property dividend*) yaitu “*a distribution of earning in the form of property*”. Deviden berupa barang merupakan distribusi keuntungan perusahaan dalam bentuk barang.
- 3) Deviden likuidasi (*liquidating dividend*), yaitu “*a distribution of capital assets to shareholder is referred to as liquidating dividends.*” Deviden likuidasi merupakan distribusi kekayaan perusahaan kepada pemegang saham ketika perusahaan tersebut likuidasi.

### **2.2.3 Kebijakan Dividen**

Menurut Sudana (2011:167) mengatakan bahwa: “kebijakan Dividen merupakan bagian dari keputusan pembelajaran internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba ditahan.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total sumber dana intern atau *internal financing*.

#### 2.2.4 Ukuran Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013: 22-23), pengukuran dividen yang dibayarkan oleh perusahaan biasanya diukur dengan salah satu dari dua ukuran yang umum dikenal yaitu:

##### 1. *Dividend Yield*

Ukuran yang pertama disebut sebagai imbal hasil dividen (*dividend yield*), yang mengkaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. *Dividend yield* menjadi penting untuk dipahami karena menyiratkan ukuran bahwa komponen dari *return* total disumbang oleh dividen, artinya dalam menghitung *return* total, investor harus memasukkan unsur besarnya dividen yang diterima selain selisih harga saham antara awal dan akhir kepemilikan.

##### 2. Rasio Pembayaran Dividen (*dividend payout ratio*)

Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Rasio pembayaran dividen digunakan dalam berbagai situasi misalnya rasio tersebut digunakan dalam penilaian sebagai suatu cara untuk menduga besarnya dividen di tahun mendatang.

#### 2.2.5 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar kemampuan perusahaan mampu membayar semua kewajiban dengan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar.

Salah satu rasio yang digunakan dalam likuiditas adalah *Current Ratio*, dimana *Current Ratio* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (hutang lancar). Idealnya dari rasio ini adalah lebih besar 1 atau 100%, yang artinya dengan rasio yang lebih tinggi dari 1 atau 100% perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam hal ini maka perusahaan akan dikatakan likuid.

### **2.2.6 Profitabilitas**

Analisis keuntungan (*profitability*) biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat didalam laba rugi. Namun ada beberapa dari rasio profitabilitas menggunakan informasi yang terdapat pada neraca. Rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki.

Rasio profitabilitas ini diukur menggunakan 2 pendekatan yakni pendekatan penjualan dan investasi. Ukuran yang banyak digunakan yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return of Equity (ROE)*, rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE memiliki daya tarik bisnis. ROE merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang digunakan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas modal sendiri.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, dimana rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba Gumanti (2011). Rasio ini

adalah satu rasio yang digunakan investor untuk melakukan perbandingan sebelum melakukan investasi karena apabila profitabilitasnya tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar semua hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti perusahaan dalam keadaan baik dan mampu menciptakan laba. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Menurut Mahardika & Marbun (2016) menjelaskan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas (2017) dimana dijelaskan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian lain dilakukan oleh Krisdasusila dan Herawati (2016) dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. *Current ratio* merupakan suatu tolak ukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Sefiani dan Sitohang (2014) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*, profitabilitas memiliki peran penting dalam suatu

perusahaan dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dengan *current ratio*. Penelitian ini didukung dengan penelitian Seteiawan (2015) dimana dijelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan konsep diatas diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

### **2.3.2 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)**

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* menggambarkan bahwa kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan serta untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, berdasarkan uraian tersebut maka diketahui bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen karena dividen sebagian dari laba bersih yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Dividen akan dibagikan ketika perusahaan memperoleh keuntungan, dengan ketentuan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sudah memnuhi kewajiban tetapnya yang berupa bunga dan pajak. Dalam teori "*bird in the hand*" yang dikutip oleh Marietta dan Sampurno, (2013) investor lebih menyukai dibagikan dividen daripada harus menunggu pengembalian dari keuntungan modal. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga dividen



yang dibagikan. Yanti (2014) Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap *dividen Payout ratio*.

Muhammad dan Jamil (2015) mengatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Return On Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Penelitian dilakukan Zais (2017) diketahui bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang memiliki pengaruh untuk meningkatkan pembagian dividen juga, hal tersebut dapat disebabkan karena dana kas yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen bersumber dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Wicaksono dan Nasir (2014) profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga dividen yang dibagikan. Neswari dan Priyadi (2017) mengatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Apabila ROA semakin tinggi maka dividen yang dibayarkan semakin tinggi. Berdasarkan konsep diatas dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

### **2.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio***

Likuiditas perusahaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, likuiditas perusahaan diasumsikan sebagai indikator dalam menentukan tingkat pengembalian investasi sebagai dividen.

*Current Ratio* menjadi ukuran perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya. Semakin besar CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya termasuk dalam kemampuan membayar dividen. Jika posisi likuiditas dan kas secara keseluruhan perusahaan tinggi maka kemampuan membayarkan dividen adalah besar, hal ini menunjukkan bahwa posisi likuiditas langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen Sartono, (2012). Berikut ini *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* menurut penelitian relevan.

Menurut Janah dkk (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan dividen merupakan arus kas keluar. Meningkatnya current ratio perusahaan akan semakin besar kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, peningkatan likuiditas juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan dalam membayarkan dividen. Penelitian Ini juga didukung dengan penelitian Andini dkk (2016) dimana *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Afrianti dkk (2015) *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan dividen dibayarkan dengan kas bukan dengan laba ditahan jadi perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan akan membayarkan dividen dengan baik.

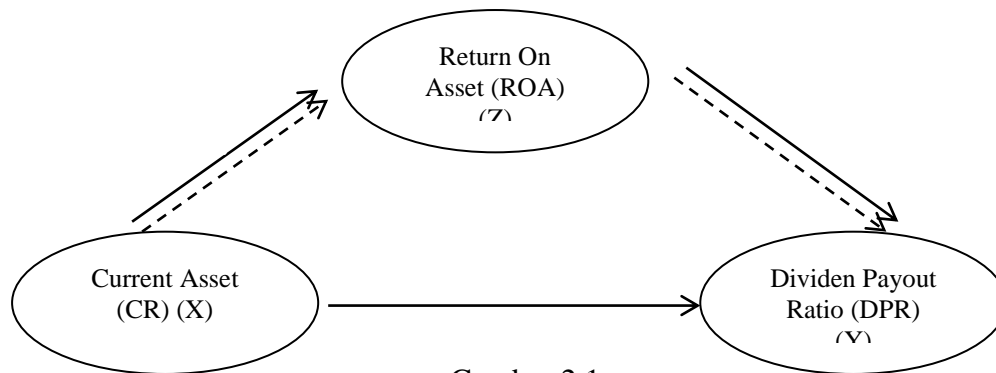
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muktiyasari (2015) dijelaskan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividen payout ratio* dimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, semakin tinggi *current ratio* maka suatu perusahaan semakin tinggi dalam membayar dividen.

Maulidah dan Azhari (2015) mengatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio*. Penelitian ini didukung dengan penelitian Oktaviani dan Basana (2015) pada penelitian ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

#### **2.3.4 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan *Return On Asset* sebagai Mediasi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika & Marbun (2016), Abbas (2015), Rochmawati & Krisdasusila (2016), Safiani (2015) dijelaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Selanjutnya penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Dividen Payout Ratio* yang dilakukan oleh Yanti (2014), Jamil (2015), Zais (2017), Neswari & Priyadi (2017), dijelaskan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Jannah dkk (2017), Andini dkk (2016), Afrianti dkk (2015), Muktiyasari (2015), (Maulidah & Azhari 2017), diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout ratio*. Berdasarkan konsep diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dapat mediasi *Current Ratio*.

## 2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* Pada Index LQ45 periode 2014-2016.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Index LQ45 periode 2014-2016.

H3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Index LQ45 periode 2014-2016.

H4 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* melalui *Return On Asset* Pada Index LQ45 periode 2014-2016.